



## Sosialisasi & Edukasi Peran Serta siswa SMA Sebagai Warga Negara Muda dalam Menyongsong Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2024

### Socialization & Education on the Participation of High School Students as Young Citizens in Facing the Implementation of the 2024 Simultaneous Elections

**Dodik Kariadi<sup>1\*</sup>, Wasis Suprpto<sup>2</sup>, Slamet Fitriyadi<sup>3</sup>, Gunta Wirawan<sup>4</sup>, Kamaruddin<sup>5</sup>, Erdi Guna Utama<sup>6</sup>**

**STKIP Singkawang<sup>1,2,3,4,5,6</sup>**

**kariadidodik@gmail.com<sup>1</sup>, wasissoeprpto@gmail.com<sup>2</sup>, ahmadfitriyadi521@gmail.com<sup>3</sup>, gwirawan@gmail.com<sup>4</sup>, kamaruddinoke@yahoo.com<sup>5</sup>, erdi.guna.utama@gmail.com<sup>6</sup>**

---

**Kata Kunci :**

Sosialisasi; edukasi; warganegara; pemilihan umum

---

**ABSTRAK**

Guna menyongsong penyelenggaraan pemilihan umum serentak yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 nanti maka kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) yang pada SMA Negeri 1 Kota Singkawang dilakukan dengan tujuan agar siswa sebagai calon pemilih pemula pada 2024 bisa lebih terdidik dan berpengetahuan guna menyukseskan ajang demokrasi di Indonesia. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi SMA Negeri 1 Kota Singkawang untuk melaksanakan edukasi dan sosialisasi agar siswa kelas XII sebagai calon pemilih pemula mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Upaya edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan membawakan alat peraga bagaimana menyalurkan hak politik pada saat pemilihan umum serentak pada masa 2024 yang akan datang. Dampak yang ingin diperoleh dari PPM ini siswa semakin memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya partisipasi mereka dalam menyalurkan aspirasinya politiknya untuk pertama kalinya dalam pemilihan umum. Merujuk keseluruhan hasil pengabdian maka saran bagi sekolah agar dibentuk sebuah wadah berupa ekstrakurikuler yang menaungi siswa-siswa yang mempunyai minat lebih dalam bidang politik agar kemampuan mereka pada bidang ini dapat terasah sejak dini.

---

**Keywords :**

*Socialization; education; citizenship; general election.*

**ABSTRACT**

*In order to welcome the holding of simultaneous general elections which will be held in 2024, community service activities (PPM) carried out at SMA Negeri 1 Singkawang City are carried out with the aim that students as potential novice voters in 2024 can be more educated and knowledgeable in order to succeed in the democratic arena in Indonesia. This community service is carried out by visiting SMA Negeri 1 Singkawang City to carry out education and socialization so that class XII students as potential novice voters know their roles and responsibilities as citizens. Educational and outreach efforts are carried out by presenting teaching aids on how to channel political rights during the simultaneous general elections in the upcoming 2024 period. The impact to be obtained from PPM is that students have more awareness and understanding of the importance of their participation in channeling their political aspirations for the first time in general elections. Referring to the overall results of the dedication, the suggestion for schools is to form a forum in the form of extracurriculars that houses students who have more interest in politics so that their abilities in this field can be honed from an early age.*

---

## PENDAHULUAN

Pada April 2024 bangsa Indonesia akan melakukan pemilihan umum (Pemilu) yang disebut Pemilu yang paling rumit di dunia karena sejak adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pemilu pada tahun 2019 dilakukan serentak untuk memilih DPR, DPD, DPRD, Gubernur, Bupati/Walikota dan Pilpres. Keputusan pelaksanaan Pemilu secara serentak ini berawal dari permohonan uji materi Undang- Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Mahkamah Konstitusi pun menyetujui pelaksanaan Pemilu Serentak melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013 bahwa pengadaaan pemilu legislatif dan presiden yang terpisah bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga tidak bisa dijadikan dasar penyelenggaraan Pemilu. Pemilu serentak ini menimbulkan polemik bagi pemilih yang akan menggunakan hak pilihnya, apalagi bagi pemilih pemula yang notabene belum mempunyai pengalaman untuk hal ini.

Dalam kajian ini difokuskan pada definisi pemilih pemula yakni siswa SMA yang pertama yakni mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya karena faktor usia (17 tahun ke atas). Di banyak Negara, tercatat bahwa partisipasi politik pemilih pemula lebih rendah dibandingkan generasi yang lebih tua. Pada kasus yang ada di Indonesia, misalnya mencatat jumlah *non-voter* (biasa disebut golongan putih atau golput) yang terutama didominasi oleh kaum muda, terus meningkat dari pemilu ke pemilu. Hal ini berbanding terbalik dengan terbukanya akses informasi dan kebebasan berpendapat sejak munculnya era reformasi pada tahun 1998.

Kaum muda khususnya siswa SMA adalah kaum yang sulit didikte, bahkan ada dugaan generasi muda merupakan salah satu kelompok yang sulit didekati partai politik ataupun kontestan Pemilu. Pada umumnya pemilih pemula belum memiliki literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. Pemilih pemula khususnya siswa SMA mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Siswa SMA Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai *swing voters* yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal.

Seringkali apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan-pilihan dalam Pemilu atau Pilkada, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek.

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi (Triani dkk, 2019). Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wardhani, 2018). Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada Pemilu sudah disadari oleh Partai Politik peserta Pemilu dan para calon kandidatnya. Bahkan perburuan suara pemilih muda sudah dimulai sejak Pemilu yang sudah diselenggarakan selama dua tahun terakhir yaitu banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilu muda dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara para pemilih muda ini. Oleh sebab itu salah satu yang harus menjadi perhatian khusus untuk KPU adalah turut aktif meningkatkan sosialisasi politik yang masih rendah dikalangan pemilih muda agar bisa memahami prosedur dalam ketentuan Pemilihan umum (Wardhani, 2018).

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat. Suatu kategori kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu seperti yang dijelaskan di dalam pemilu dan pemilih pemula modul 1 komisi pemilihan umum (2013) kategori pemilih pemula warga negara yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya didalam kegiatan pemilihan umum mereka berasal dari warga negara indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17. Berbagai macam permasalahan yang terjadi dilapangan maka dapat menjadi dasar penelitian untuk melakukan analisis lebih jauh mengenai tiga kecamatan dengan mengetahui tingkat partisipasi terendah pada pemilih pemula yaitu kecamatan somba opu 65.67, kemudian pallangga 68.62 persen, lalu kecamatan Biringbulu 71.16 persen, maka sosialisasi harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi baik dengan cara door to door ataupun metode-metode lainnya, dalam memberikan pemahaman kepada pemilih pemula tentang pentingnya penggunaan hak suara terhadap kemajuan partisipasi politik agar tingkatan sosialisasi semakin jauh lebih baik dari sebelumnya.

Abdulsyani (2007), menjelaskan sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk berbuat dan bertindak laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Dalam proses belajar atau penyesuiandiri seseorang untuk mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide dari orang lain, kemudian seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadinya. Jika sosialisasi dipandang dari sudut masyarakat, maka sosialisasi di maksudkan sebagai usaha untuk memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Soekanto (2009), menyatakan kebudayaan adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru. Sedangkan Efriza (2012), Berpendapat bahwa sosialisasi politik merupakan bagian dari suatu proses sosial. Sosialisasi adalah suatu kegiatan pengajaran dan pendidikan yang dilakukan individu atau suatu kelompok kepada individu atau kelompok lainnya yang berlangsung secara alamiah. Pada prosesnya, pengajaran dan pendidikan itu bersinggungan dengan nilai-nilai politik yang melekat pada setiap individu tersebut akan berbeda. Selanjutnya dijelaskan bahwa proses terhadap individu-individu sampai pada kadar yang berbeda, salah satunya biasa terlihat dalam satu sistem politik yaitu partisipasi politik. Studi-studi sosialisasi tentunya menarik dan penting, studi ini dapat membantu kita memahami dasar-dasar dukungan terhadap suatu sistem politik

Cottam dkk (2012), Sosialisasi politik merupakan satu konsep yang menentukan perilaku politik masyarakat. Menurut Pribadi dkk (2010) Sosialisasi politik adalah bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politik. Menurut Mas'ood dan Andrews (2008) Setiap

keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh faktor lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Menurut Budiarto (2008), Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara serta secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

Sedangkan Closky sebagaimana dikutip Budiarto (2008), bahwa partisipasi politik yaitu kegiatan suka rela dari warga masyarakat melalui mana yang mengambil bagian dari proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam membentuk kebijakan umum. Menurut Tami Legowo Sitepu (2012) Partisipasi politik adalah suatu kegiatan warga Negara dengan secara sengaja maupun tidak sengaja yang berkaitan erat dengan kebijakan- kebijakan sistem politik atau pemerintah. Dalam hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, secara spontan maupun mobilisasi legal maupun illegal sifatnya. Menurut Sinaga (2013), memberikan definisi sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat dengan melalui dimana mereka mengambil dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan-kebijakan umum. Oleh sebab itu di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakat lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasi tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga Negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan namun terlepas dari gambaran tersebut, keinginan mereka dalam berpartisipasi saat memberikan suara pada penyelenggaraan pemilu merupakan potensi yang cukup signifikan. Selain besarnya jumlah pemilih pemula, potensi untuk memperoleh suara mereka dapat dilihat dari antusiasmenya dalam mengikuti pemilu pertama kali.

Anwar (2011), membagi juga partisipan politik dalam dua bentuk, yaitu: partisipan pengamat dan partisipan mitra berdasarkan pengalamannya di lapangan, dijelaskan bahwa pada umumnya partisipan pengamat adalah kalangan akademisi yang memiliki minat, pengetahuan dan kompetensi, serta rajin mengikuti perkembangan politik secara kritis, sebagai khalayak media massa. Mereka juga sering menyatakan pendapat atau komentar secara terbuka melalui pers, radio, dan televisi, tetapi tidak mau terlihat dalam kegiatan politik praktis. Sedangkan partisipan mitra pada umumnya adalah aktivis atau orang yang ingin menjadi aktivis sehingga melibatkan diri dalam kegiatan politik sebagai mitra politikus. Mereka juga khalayak media massa, yang aktif dalam politikus praktis, karena mungkin diberi tugas dan fungsi sebagai "tim sukses" oleh politikus. Menurut Huntington dan Budiarto (2008) partisipasi politik adalah dapat bersipat otonomi dan mobilisasi partisipasi politik bersifat otonom yaitu partisipasi politik yang didasarkan pada kesadaran politik setiap warga menentukan pilihan partisipasi politik yang bersipat mobilisasi yaitu partisipasi politik mobilisasi atau dikerahkan oleh pihak lain, jadi partisipasi otonom dilaksanakan berdasarkan kepada kesadaran politik setiap orang tanpa adanya paksaan ancaman ataupun pengerahan. partisipasi politik otonom murni muncul atas dorongan atau kehendak pribadi. Sedangkan partisipasi politik yang dimobilisasi merupakan partisipasi politik yang dilakukan oleh karena dikerahkan biasanya partisipasi yang dimobilisasi tidak berdasarkan pada kesadaran pribadi, tetapi terjadi melalui paksaan ancaman bahkan tindakan kekerasan lainnya dengan maksud mengubah pilihan warga.

Adapun menurut Milbraht (2007), menyebutkan 2 faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi politik, bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dimana dalam faktor pendukung terdapat 5 unsur diantaranya adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik faktor penghambat, dan pendidikan politik. Dari dua faktor utama yang dikatakan milbrath terdapat faktor penghambat juga yang mendorong orang yang tidak berpartisipasi politik, unsur yang ada dalam faktor penghambat tersebut yaitu kebijakan induk yang selalu berubah, pemula yang otonom, dan dukungan yang kurang dari induk organisasi untuk mensukseskan sosialisasi dan edukasi dari para akademisi STKIP adalah untuk menjaga partisipasi dari pemilih terutama pemilih pemula. Karena kelompok pemilih pemula adalah kelompok yang lebih kritis dibanding kelompok lainnya sehingga berpeluang menjadi golput, karena banyak di antara pemilih pemula bingung untuk menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu (Siska, 2011).

Kehadiran pemilih pemula dalam pemilu sebagai bentuk kepeduliannya selain itu juga sebagai bentuk pendidikan bagi mereka. Karena pemahaman dan etika berdemokrasi sangat diperlukan sepanjang mereka sebagai warga negara dan generasi penerus bangsa untuk memajukan budaya politik yang terpuji (Batawi, 2013).

Secara politik, pemilih pemula merupakan kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Dalam hal ini, orientasi politik pemilih pemula sering kali dinamis dan bisa berubah- ubah mengikuti kondisi dan faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi, suara pemilih pemula ini juga menjanjikan dalam pemilihan umum. Setiap peserta pemilihan umum memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan suara pemilih pemula (Wardhani, 2018). Suara pemilih pemula ini perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan sosialisasi & edukasi peran serta siswa SMA sebagai warga negara muda dalam menyongsong penyelenggaraan pemilu serentak 2024.

## METODE PELAKSANAAN

Berpegang pada permasalahan dan target luaran dari pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Singkawang maka metode berikut digunakan dalam kegiatan ini.

### 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Sosialisasi dan edukasi bagi siswa kelas XII yang akan menjadi pemilih pemula pada pemilihan serentak tahun 2024 di SMAN 1 Singkawang dilakukan selama dua kali pertemuan yakni pada 2 dan 3 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan di SMA Negeri 1 Singkawang dengan target siswa kelas XII dari jurusan MIPA, IPS dan Bahasa. Adapun peserta dalam kegiatan PPM ini merupakan perwakilan dari masing-masing jurusan yang ada di SMA Negeri 1 Singkawang yang juga melibatkan para pakar yang luar sebagai narasumber pendukung.

### 2. Metode Pelaksanaan

Untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan tawaran solusi guna penyelesaiannya maka diperlukan sebuah upaya kongkrit dalam bentuk kegiatan yang terarah maka dalam kegiatan ini terdapat metode pelaksanaan yang tecermin pada tabel di bawah ini.

Tabel. Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Tawaran Solusi	Langkah-langkah
1	Kurangnya pemahaman siswa tentang pemilihan umum serentak 2024	Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada siswa tentang pemilihan umum yang berlangsung pada 2024 yang akan datang	Pemberian materi dan diskusi Memberikan materi sosialisasi dan pendidikan demokrasi
2	Kurangnya pemahaman siswa sebagai pemilih pemula bagaimana mengambil keputusan terbaik untuk menentukan pilihannya dalam pesta demokrasi.	Memberikan langkah-langkah dan kriteria tertentu yang dijadikan acuan dalam menjatuhkan pilihan politiknya	Sosialisasi dan edukasi dalam bentuk seminar
3	Kurangnya pemahaman siswa tentang dinamika politik lokal dan nasional.	Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dinamika politik lokal dan nasional	Pemberian materi dan edukasi oleh pakar politik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Singkawang dilakukan dengan memerikan sosialisasi dan edukasi kepada siswa kelas XII tentang pentingnya peran serta mereka sebagai pemilih pemula yang cerdas dalam berdemokrasi. Selama proses pengabdian terdapat berbagai fakta atau kenyataan yang diperoleh diantaranya:

### 1. Proses Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Singkawang sebagai calon pemilih pemula setelah melewati segala proses yang dijalankan terbilang cukup berhasil. Langkah awal yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan kerjasama dan kolaborasi dengan SMA Negeri 1 Singkawang termasuk pula dengan siswa kelas XII. Kesepakatan yang diperoleh dari kegiatan awal bahwa edukasi dan sosialisasi dilakukan oleh pelaksana dari STKIP Singkawang yang akan melibatkan beberapa narasumber, pakar, dan para guru kelas XII yang akan menyiapkan perwakilan siswanya yang akan berpartisipasi dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara pihak STKIP Singkawang selaku pelaksana kegiatan dengan SMA Negeri 1 Singkawang yang akan menjadi lokasi kegiatan maka sosialisasi dan edukasi kepada pemilih pemula yang diperuntukkan bagi siswa kelas XII SMA ini akan dilaksanakan pada minggu pertama di bulan oktober tepatnya pada 2 Oktober dan 3 Oktober 2022. Berdasarkan pada waktu yang telah disepakati bersama maka dilanjutkan dengan pembagian tugas dari masing-masing institusi. Pihak pelaksana bertugas untuk menyiapkan materi dan konsumsi sementara pihak SMA Negeri 1 Singkawang menyiapkan aula SMA, pamphlet pengumuman, dan spanduk kegiatan guna menjaring siswa kelas XII yang akan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang peran serta mereka sebagai pemilih pemula. Tidak ketinggalan juga surat kerjasama antara kedua belah pihak disusun dan dibawa untuk ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada pemilih pemula di SMA Negeri 1 Singkawang guna menyukseskan agenda pemilihan serentak tahun 2024 telaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yakni pada 2 dan 3 oktober 2022. Kegiatan sosialisasi dan edukasi pada siswa calon pemilih pemula pada tanggal 2 oktober berdasarkan presensi yang ada dihadiri oleh 35 orang wakil siswa kelas XII, sementara pada hari kedua kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang siswa. Kegiatan ini dijalankan dengan antusias dan partisipatif oleh seluruh peserta kegiatan. Bertindak sebagai pemateri yakni Dr. Wasis Suparto, M.Pd, Dr. Gunta Wirawan, M.Pd dan Dr. Dodik Kariadi, M.Pd dimana pada kegiatan ini pemateri membagi setiap session untuk mensosialisasikan dan mengedukasi siswa.

Tema pertama yang dibahas pada kegiatan sosialisasi dan edukasi pada pemilih pemula tersebut yakni bagaimana peran serta siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Singkawang dalam merespon dan menghadapi rangkaian kegiatan pemilihan umum yang akan mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga menyoroti akan pentingnya peran serta mereka sebagai warga negara muda dalam memberikan gagasan, merespon berbagai isu terkait dan peran aktif mereka dengan berdiskusi untuk menemukan titik temu dari permasalahan yang sewaktu-waktu bisa muncul baik melalui komunikasi langsung maupun penyampaian pesan lewat berbagai media agar tercipta pemilu serentak yang kondusif.

Dalam kegiatan ini Dr. Gunta Wirawan, M.Pd, bertindak sebagai pemateri pakar yang menjadi narasumber utama karena sudah lama bergelut sebagai penyelenggara pemilu, pemerhati demokrasi, dan sekaligus sebagai akademisi di STKIP Singkawang. Dalam pemaparan materi sosialisasi dan edukasi pada calon pemilih pemula ini kegiatan dijalankan secara cair dengan mengutamakan diskusi dan simulasi sehingga apa yang didapat melalui diskusi ditindaklanjuti dengan melakukan simulasi diruangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang urgen karena siswa yang notabene sebagai agen perubahan sudah dibekali sejak awal bagaimana menjalankan demokrasi yang sehat.

Sebagai pemilih pemula tentunya siswa secara teoritis tentunya belum memiliki kesadaran kritis yang tinggi namun dapat dipastikan memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan masyarakat awam pada umumnya didalam memahami dan menilai bagaimana langkah terbaik yang harus diambil agar orang

yang dipihnya dapan menjalani amanat yang telah mereka berikan lewat pemilihan umum. Diperlukannya kesadaran kritis siswa yang menjadi calon pemilih pemula diperlukan agar gerakan-gerakan moral untuk menghilangkan ketidakadilan yang dijalankan oleh penelenggara negara yang mereka pilih dapat diminimalisir. Keyakinan ini muncul tentunya karena potensi siswa sebagai calon pemilih pemula tidak bisa dianggap kecil dalam menentukan arah atau menempatkan orang-orang terbaik yang akan melwakili masyarakat dalam pemerintahan.

Setelah berlalunya reformasi calon pemilih semual khususnya siswa SMA dapata menjadi harapan besar yang bisa menjadi salah satu bagian terpenting di republik untuk menjadi salah satu kompenen penentu karena sebelum nya kesempatan ini telah direnggut oleh otoriterianisme pemerintah. Siswa sebagai bagain masyarakat yang pontensial ini dapat menjadi pengawal dasar yang menjadikan nilai-nilai demokrasi setelah reformasi dapat terwujud secara maksimal demi terciptanya tanatan Indonesia yang lebih demoratis. Maka lewat pengandian pada masyarakat ini potensi-potensi yang adap pada siswa digali dan dimaksimalkan agar terwujud cita-cita nasional Indonesia yang tetuang dalam konstitusi.

Setelah kegiatan pengandian pada masyarakat pada hari pertama maka kegiatan dilanjutkan pada petemuan keduam dengan melakukan edukasi dalam bentuk simulasi kepada siswa untuk memberikan hal pilihnya yang dijalkan oleh mereka dengan apik dan atusias. Kegiatan pengabdian pada hari kedua ini dihadiri oleh 40 orang perwakilan siswa kelas XII. Upaya edukasi dengan melakukan simulasi pada kali ini bejalan cukup rapid an teratur sesuai dengan scenario yang telah disusun oleh Tim dari STKIP Singkawang. Yang menjadi pemimpin kegiatan edukasi dan simulasi kali ini Dr. Wasis Suprpto, M.Pd keahlian dan kapastitasnya yang banyak bergelut dibidang kemahasiswaan baik ketika menjadi mahasiswa maupun saat menjadi akademisi di STKIP Singkawang. Pelaksanaan kegiatan PPM terdokumentasi pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Tema tentang simulasi dalam menyalurkan hak pilih ketidak demokrasi menjadi sangat menarik dan membuat siswa sangat antusias dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kenyataan ini terbuti dengan teraturnya kegiatan simulasi dan munculnya reaksi positif dari mereka. Materi yang disampaikan sebelum simulasi yakni bagaimana cara atau langkah yang harus mereka ambil dalam menentukan pilihan, memberikan suara di kotak suara dan lainnya yang terkait dengan pemberian hal pilih. Jadi siswa sebagai pemilih pemula ini akan menjalankan kewajibannya sebagai warga negara untuk merespon segala kebijakan dan peraturan terkait dengan kotentasi politik untuk dijalankan oleh mereka sebagai bagian dari warga negara.

## **2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan edukasi pada siswa SMA Negeri 1 Singkawang khususnya pada siswa kelas XI yang pada melihan umum serentak 2024 akan memberikan hak suara nya dalam berdemokrasi, memunculkan beberapa hasil atau capaian sebagai berikut:

a. Siswa yang menjadi peserta sosialisasi dan edukasi menemukan wawasan dan pemahaman baru

- mengenai peran serta mereka sebagai pemilih pemula pada pemilu serentak pada 2024 yang akan datang.
- b. Siswa selaku peserta kegiatan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi oleh Tim STKIP Singkawang yang dipasilitasi oleh SMA Negeri 1 Singkawang.
  - c. Siswa selaku peserta kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan bagaimana menghadapi atau menyongsong perhelatan pemilihan umum serentak agar pesta demokrasi tersebut dapat sukses dan terlenggara dengan baik.
  - d. Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti sosialisasi dan edukasi juga menularkan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan kepada rekan-rekannya yang tidak sempat ikut dalam kegiatan.
  - e. Sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Singkawang selaku penyelenggara merespon positif kegiatan yang dijalankan oleh Tim STKIP Singkawang dan harapan mereka agar kegiatan semacam ini bisa terus dijalankan secara berkelanjutan karena pemilihan umum tidak hanya akan terjadi pada 2024.

Dari keseluruhan proses kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada pemilih pemula pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Singkawang telah memberi kontribusi bagi pengembangan dan wawasan dan pengetahuan terkait dengan penyuksesan perhelatan demokrasi yang akan dijalankan pada 2024 agar siswa dapat berperan secara aktif dalam agenda bersama tersebut. Siswa SMA sebagai generasi awal yang akan berdemokrasi dapat menjadikan diri mereka sebagai role model yang menampilkan generasi cerdas berdemokrasi agar kehidupan bernegara menjadi lebih bagus lagi kedepannya. Seluruh komponen yang terlibat mulai dari Tim dari STKIP Singkawang maupun fasilitator dari SMA Negeri 1 Singkawang telah merasakan manfaatnya secara langsung dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan edukasi agar perhelatan kegiatan pemilihan umum bagi pemilih pemula dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan proses sosialisasi dan edukasi kepada calon pemilih pemula pada SMA Negeri 1 Singkawang sebagai pelaksana kegiatan kesimpulan yang dapat ditarik yakni; 1. Pemahaman siswa pada sekolah ini sebelum sosialisasi dan edukasi berjalan belum terlalu paham bagaimana menghadapi pemilihan serentak yang akan datang karena ini adalah pengalaman pertama mereka dalam memberikan hak demokrasi; 2. Setelah menjalani sosialisasi dan edukasi pada kegiatan ini mereka sudah mulai memahami bagaimana peran serta yang harus mereka jalankan untuk menyongsong dan menyukseskan pemilihan umum serentak pada 2024 nanti; 3. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi ini telah membangun hubungan yang erat antar lembaga dalam hal ini STKIP Singkawang sebagai fasilitator dan SMA Negeri 1 Singkawang sebagai pelaksana kegiatan maupun antara narasumber, dosen, guru dan siswa; dan 4. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini telah menjadi wadah yang dalam memberikan penyadaran kepada siswa selaku pemilih pemula untuk mengetahui pentingnya partisipasi mereka untuk berdemokrasi dalam menyongsong dan menyukseskan pemilihan umum serentak 2024. Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat yang dijalankan bahwa kegiatan tersebut telah merubah pemahaman siswa tentang pentingnya peran serta mereka sebagai warga negara muda dalam menyukseskan pemilu. Lewat pengabdian pada masyarakat ini siswa merupakan wadah yang berguna dalam menambah wawasan mereka tentang demokrasi sebagai bagian atau pilar terpenting dalam menjalankan nilai Pancasila khususnya sila ke-4.

### **Saran**

Merujuk pada hasil selama proses pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya partisipasi siswa SMA kelas XII sebagai pemilih pemula untuk mensukseskan pesta demokrasi pada 2024 di SMA Negeri 1 Kota Singkawang maka sarannya yakni: pertama, siswa SMA khususnya kelas XII harus diberikan sosialisasi dan edukasi secara berkala agar pengetahuan dan pemahamannya tentang demokrasi semakin berkembang dan kontinyu. Kedua, agar dampak dan manfaat dari proses sosialisasi dan edukasi tersebut mempunyai cakupan yang lebih luas lagi maka disarankan agar kegiatan serupa dapat dijalankan pada seluruh komponen atau warga sekolah

agar pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya demokarasi dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap orang di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM STKIP Singawang mengucapkan terima kasih kepada LPPM STKIP Singawang dan SMA Negeri 1 Singawang yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, S. S. (2007). Teori dan Terapan, Jakarta: PT. *Bumi Aksara*.
- Ardiani, D., Kartini, D. S., & Herdiansyah, A. G. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18-32.
- Audiansyah, H. E. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Di Pileg 2019 (Peran KPU Kabupaten Jombang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Pileg 2019) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Batawi, J. W. (2013). Tingkat kesadaran politik pemilih pemula dalam pilkada. *Jurnal UNIERA*, 2(2), 26-52.
- Cahyani, C. H. (2019). Sosialisasi Politik dan Partisipasi Politik: Peran Kesbangpol terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kota Depok Tahun 2018 (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Herman, S., Malik, I., & Sari, R. (2021). Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih-Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(4), 1371-1383.
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50.
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Leba, K., Karyaningtyas, S., & Afandi, A. Edukasi Nilai Demokrasi Pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah.
- Lain, M. D. A. G. Generasi Milenial: Relasi Sosial dan Perilaku Politiknnya. *Dinamika Keluarga & Komunitas dalam Menyambut Society 5.0.*, 70.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI PEMILIH PEMULA. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Malik, I., Khaerah, N., Prianto, A. L., & Hamrun, H. (2020). Edukasi politik virtual era demokrasi digital pada sekolah menengah kejuruan. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 39-47.
- Pratiwi, C. S., & Dewi, R. (2019). Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dengan Pembentukan Komunitas Remaja Cerdas Bermedia dalam Menghadapi Politik Elektoral 2019 Di Kota Jambi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 118-127
- Ramadani, R., & Mamonto, M. A. W. W. (2021). Peningkatan Kapasitas Pemilih Pemula Guna Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas (Sosialisasi Pentingnya Pengawasan Pemilu Bagi Karang Taruna Desa Kapita). *Al-Tafani Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1-8.
- Satris, R. (2018, November). Sekolah demokrasi. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 247-252).
- Soekanto, S. (2009). Sosiologi suatu pengantar, edisi baru. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sungmin Jung, S., Wisup Bae, W., Ivan Efriza, I., Ratna Widyaningsih, R., & NTB Nguyen, N. (2012). Effects of Mixed Surfactans on Phase Behavior of Alkaline/Surfactant/Polymer Process. *The Korean Society Of Mineral And Energy Resources Engineers*, 327.
- Triani, S., Prihatiningtyas, N., Rosmayadi, R., Anitra, R., Suwanto, I., Husna, N., Mayasari, D., & Mardian, M. (2019). Socialization of Voting Procedures Elections 2019 In Border Areas In Indonesia Malaysia. *International Journal of Public Devotion*, 2(1), 12 - 21.

doi:<http://dx.doi.org/10.26737/ijpd.v2i1.1480>

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.